

**DOCUMENTATION OF TRADITIONAL DRUG AND MEDICINE PLANTS USED COMMUNITY
TALANG SELUAI VILLAGE SUB DISTRICT ULU OGAN DISTRICT OGAN KOMERING ULU
SOUTH SUMATERA PROVINCE**

Ria Mariani, Atun Qowiyyah, Mimim Rojena

¹Jurusan Farmasi, FMIPA, Universitas Garut, Garut, Indonesia

ABSTRACT

Plant utilization is an option for medication including plant utilization that carried out by the community of Talang Seluai village. This research had been done in Talang Seluai Village, ulu ogan district, ogan komering ulu area, South Sumatra province, to list medical plant and medical traditional recipes. This research was conducted in october to december 2016. This research was done by descriptive research using a qualitative methodology. The qualitative research was conducted by interview semi-structural which based on a list of questions. It resulted that the plants of which is used medicinally by the village community of Talang seluai there were 26 species in 18 families, which there was one no identification plant, Yakhian, its belongs to Leguminosae. Lamiaceae is the most used plant among the others. Leaves was the most used part of those plants. Garden was the most collected among the plants and boiled in the water was the most drug processing used. At Talang Seluai, there were 6 traditional drug recipes which consist of two internal drugs (diarrhea and rheumatic medicines) and four external drugs (rheumatic, inflammation, wound and skin medicines).

Keywords : Medical plant, Traditional drug recipes, Talang Seluai

ABSTRAK

Penggunaan tumbuhan merupakan salah satu pilihan untuk pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Talang Seluai. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi tumbuhan obat dan mengkaji ramuan tradisional yang digunakan masyarakat Desa Talang Seluai Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik wawancara semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Talang Seluai berjumlah 26 jenis dalam 18 suku tumbuhan, dimana terdapat satu tumbuhan yang tidak terdeteksi jenisnya yaitu Yakhian dari suku Leguminosae. Suku tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah Lamiaceae. Daun adalah bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan. Cara pengolahan tumbuhan paling banyak direbus dan diperoleh dari perkarangan rumah. Di Desa Talang Seluai juga terdapat 6 macam ramuan yang digunakan masyarakat untuk pengobatan yang terdiri dari dua ramuan obat dalam (obat diare dan obat rematik) serta empat obat luar (obat rematik, obat bengkak, luka bengkak dan penyakit kulit/ kudis).

Kata kunci : Tumbuhan obat, Ramuan, Talang Seluai

Correspondence: Dr. Ria Mariani, Apt., Jurusan Farmasi, FMIPA, Universitas Garut, Garut, Indonesia.

E-mail: riariono@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber pengobatan di dunia mencakup tiga sektor yaitu pengobatan rumah tangga atau pengobatan sendiri, pengobatan tradisional, dan pengobatan medis. Dari ketiga sektor tersebut, pengobatan sendiri merupakan pilihan terbanyak masyarakat. Pengobatan sendiri adalah upaya pengobatan menggunakan obat, obat tradisional atau cara tradisional tanpa petunjuk ahlinya [1].

Alasan masyarakat menggunakan obat tradisional karena aman dan dapat mencegah dan mengobati suatu penyakit. Selain itu, dibandingkan dengan obat sintesis, harganya lebih murah. Tumbuhan obat yang merupakan bahan dari obat tradisional juga masih mudah didapat. [2].

Desa Talang Seluai merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Desa Talang Seluai merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional. Masyarakat desa tersebut masih menggunakan tumbuhan untuk menyembuhkan berbagai penyakit, selain itu juga faktor keadaan jalan dan jarak tempuh dari tempat tinggal ke pusat kesehatan yang jauh sekali. Beberapa tumbuhan tersebut ada yang diracik dalam berbagai ramuan. Data mengenai tumbuhan obat dan ramuan tradisional tersebut belum pernah didokumentasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan inventarisasi terhadap tumbuhan obat dan ramuan tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Talang Seluai.

METODE PENELITIAN

Daerah Penelitian

Wilayah Desa Talang Seluai Kecamatan Ulu Ogan merupakan daerah perbukitan dengan luas 150 Ha, dengan batas-batas wilayahnya yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa Kelumpang Kecamatan Ulu Ogan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Belandang Kecamatan Ulu Ogan, sebelah selatan berbatasan dengan Hutan dan sebelah utara berbatasan dengan sawah. Sumber mata air yang digunakan oleh masyarakat Desa Talang Seluai berasal dari sungai Ogan dan beberapa mata air lainnya yang bernama "air anak asin". Jumlah penduduk Desa Talang Seluai yaitu 218 jiwa dengan 61 jumlah kepala keluarga yang terdiri dari 111 laki-laki dan 107 perempuan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Desember 2016.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif.

Sumber Informasi

Kriteria sumber informasi dalam penelitian ini adalah: beberapa tokoh masyarakat yang oleh masyarakat Desa Talang Seluai yang dianggap masyarakat desa tersebut memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat di Desa Talang Seluai Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Wawancara Informan

Teknik wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan tentang nama lokal, lokasi tumbuh, bagian yang dimanfaatkan (ramuan jika ada) dan cara pemanfaatan tumbuhan tersebut sebagai obat dalam menyembuhkan suatu penyakit.

Determinasi

Tumbuhan obat yang telah dikumpulkan baik berupa daun, batang, akar, rimpang, bunga, ditentukan identitasnya dengan melakukan determinasi di Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI),Cibinong, Bogor.

HASIL

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Talang seluai berjumlah 26 jenis dalam 18 suku tumbuhan (Tabel 2), dimana terdapat satu tanaman yang tidak terdeteksi jenisnya yaitu tumbuhan Yakhian dari suku Leguminosae. Lokasi tumbuh tumbuhan obat tersebut terdiri atas 4 lokasi yaitu pekarangan rumah, kebun dekat jalan, hutan dan pinggir jalan (tabel 3).

Di Desa Talang Seluai terdapat 6 macam ramuan yang digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan. Ramuan tersebut terdiri dari dua ramuan untuk obat dalam yaitu obat diare dan obat rematik, serta empat ramuan digunakan untuk obat luar dengan cara ditempel di bagian yang sakit yaitu obat rematik, obat bengkak, luka bengkak dan penyakit kulit/ kudis (Tabel 4).

No	Nama Daerah	Jenis	Suku
1	Tiati	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R.Br.	Lamiaceae
2	Serumpok	<i>Clerodendrum Chinese</i> (Osbeck) Mabb.	Lamiaceae
3	Kaca beling	<i>Clerodendrum calamitosum</i> L.	Lamiaceae
4	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Lamiaceae
5	Jambu batu	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae
6	Tetap putih	<i>Leuconotis eugeniifolia</i> (Wall. Ex G.Don) A.DC.	Apocynaceae
7	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae
8	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae
9	Sang bunga	<i>Strelitzia</i> sp.	Strelitziaceae
10	Pacar air	<i>Ludwigia hyssopifolia</i> (G. Don) Exell / <i>Jussiaea linifolia</i> Vahl	Onagraceae
11	Melati	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Aiton	Oleaceae
12	Yakhian		Leguminosae
13	Dak kedak	<i>Caesalpinia bonduc</i> (L.) Roxb.	Leguminosae
14	Sungsang	<i>Dalbergia rostrata</i> Hassk.	Leguminosae
15	Duku	<i>Lansium parasiticum</i> (Osbeck) K.C. Sahni & Bennet/ <i>Lansium domesticum</i> Correa	Meliaceae
16	Langsat	<i>Lansium parasiticum</i> (Osbeck) K.C. Sahni & Bennet/ <i>Lansium domesticum</i> Correa	Meliaceae
17	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae
18	Rumput cacing	<i>Piperomia pellucida</i> (L.) Kunth	Piperaceae
19	Rumput belanda	<i>Ageratum conyzoides</i> (L.) L.	Compositae
20	Sepang	<i>Tetracera India</i> (Christm. & Panz.) Merr.	Dilleniaceae
21	Kelumpang putih	<i>Sterculia longifolia</i> Vent.	Malvaceae
22	Bunga ranting	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Euphorbiaceae
23	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	Rutaceae
24	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae
25	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Zingiberaceae
26	Daun mangkok	<i>Polyscias scutellaria</i> (Burm.f.) Fosberg	Araliaceae

Tabel 1. Hasil Determinasi

No	Suku	Nama Daerah	Nama Latin	Bd	Pg	Khasiat
1.	Lamiaceae	Tiati	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R.Br.	D	P	Sakit dada atau nyeri ulu hati
		Serumpok	<i>Clerodendrum Chinese</i> (Osbeck) Mabb.	D	P	Nyeri datang bulan
		Kaca beling	<i>Clerodendrum calamitosum</i> L.	D	R	Sakit pinggang dan penyakit ginjal
		Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	D	R	Hipertensi
2.	Myrtaceae	Jambu batu	<i>Psidium guajava</i> L.	D	R	Diare
3.	Apocynaceae	Tetap putih	<i>Leuconotis eugeniifolia</i> (Wall. Ex G.Don) A.DC.	G	O	Tipes, batuk, panas dalam, bibir pecah-pecah
4.	Annonaceae	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	D	R	Rematik
5.	Caricaceae	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	D	O	Sakit kepala
6.	Strelitziaceae	Sang bunga	<i>Strelitzia</i> sp.	D	Rm	Obat cacar dan demam
7.	Onagraceae	Pacar air	<i>Ludwigia hyssopifolia</i> (G. Don) Exell / <i>Jussiaea linifolia</i> Vahl	D	T	Luka bengkak yang menyerupai luka terkena minyak panas
8.	Oleaceae	Melati	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Aiton	A	Rd	Demam
9	Leguminosae	Yakhian	-	D	T	Obat bengkak
		Dak kedak	<i>Caesalpinia bonduc</i> (L.) Roxb.	D	T	Penyakit kulit (kudis)
		Sungsang	<i>Dalbergia rostrata</i> Hassk.	D	R	Jantung
10	Meliaceae	Duku	<i>Lansium parasiticum</i> (Osbeck) K.C. Sahni & Bennet atau <i>Lansium domesticum</i> Correa	Kb	R	Diare, malaria dan sakit kepala
		Langsat	<i>Lansium parasiticum</i> (Osbeck) K.C. Sahni & Bennet atau <i>Lansium domesticum</i> Correa	Kb	R	Diare, malaria dan sakit kepala
11	Piperaceae	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	D	R	Sakit mata dan pembersih sehabis melahirkan
		Rumput cacing	<i>Piperomia pellucida</i> (L.) Kunth	D, B	R	Rematik
12	Compositae	Rumput Belanda	<i>Ageratum conyzoides</i> (L.) L.	D	T	Obat luka luar
13	Dilleniaceae	Sepang	<i>Tetracera India</i> (Christm. & Panz.) Merr.	G	P	Penyakit ginjal
14	Malvaceae	Kelumpang putih	<i>Sterculia longifolia</i> Vent.	G	T	Rematik
15	Euphorbiaceae	Bunga ranting	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	G	O	Sakit gigi dan kutil
16	Rutaceae	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	Bh	P	Batuk dan panas dalam
17.	Zingiberaceae	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	R	P	Nyeri datang bulan
		Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	R	R	Masuk angin
18.	Araliaceae	Daun mangkok	<i>Polyscias scutellaria</i> (Burm.f.) Fosberg	D	R	Penyakit ginjal

Keterangan:

Bd: bahan yang digunakan; D:daun; G:getah; A:akar; Kb:kulit batang; Bh:buah; R:rimpang; B:batang

Pg:penggunaan; P:diperas lalu diminum; R:direbus lalu diminum; O:dioleskan pada anggota badan yang sakit; Rm:direndam bahan dalam air, lalu air rendaman dipakai untuk mandi; Rd: direndam bahan dalam air, lalu air rendaman diminum T:ditempel pada anggota badan yang sakit.

Tabel 2. Daftar Tumbuhan Obat Desa Talang Seluai

No	Lokasi Tumbuhan Obat	Jumlah	Persentase (%)
1	Pekarangan rumah	13	50
2	Kebun pinggir jalan	6	23,08
3	Hutan	4	15,38
4	Pinggir jalan	3	11,53
	Jumlah	26	100

Tabel 3. Lokasi tumbuhan obat Desa Talang Seluai

No	Nama Penyakit	Formula	Cara Penggunaan
1	Diare, malaria, dan sakit kepala	R/ - Kulit batang duku (<i>Lansium domesticum</i> Correa). - Kulit batang langsung (<i>Lansium domesticum</i> Correa)	Sebanyak 5 ruas jari kulit batang duku ditambah 5 ruas jari kulit batang langsung kemudian dipotong kecil-kecil direbus dengan 4 gelas air menjadi 1 gelas lalu diminum.
2	Rematik	R/- daun sirsak (<i>Annona muricata</i> L.) -rumpun cacing (<i>Piperomia pellucida</i> (L.) Kunth)	Sebanyak 5 lembar daun sirsak ditambah rumput cacing secukupnya kemudian direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas kemudian diminum.
2	Rematik	R/ - Daun kelumpang putih (<i>Sterculia longifolia</i> Vent.) - Beras (<i>Oryza sativa</i> L.) - Rimpang kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	Sebanyak 3 lembar daun kelumpang putih ditambah 1 jempol kunyit dan satu sendok teh beras kemudian ditumbuk halus lalu ditempelkan pada bagian sendi yang sakit sambil membaca sholawat.
3	Luka bengkak yang menyerupai luka terkena minyak panas	R/ - Daun pacar air <i>Ludwigia hyssopifolia</i> (G. Don) Exell atau <i>Jussiaea linifolia</i> Vahl - Beras (<i>Oryza sativa</i> L.) - Rimpang kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	Daun pacar air secukupnya yang telah dikeringkan ditambah 1 jempol kunyit dan satu sendok teh beras kemudian ditumbuk halus lalu ditempelkan pada bagian bengkak sambil membaca sholawat.
4.	Obat bengkak	R/ - Daun yakhian muda dan tua - Beras (<i>Oryza sativa</i> L.) - Rimpang kunyit. 3 (<i>Curcuma longa</i> L.)	Daun yakhian secukupnya ditambah 1 jempol kunyit dan satu sendok teh beras kemudian ditumbuk halus lalu ditempelkan pada bagian bengkak sambil membaca sholawat.
5	Penyakit kulit (Kudis)	R/ - Daun dak kedak muda dan tua (<i>Caesalpinia bonduc</i> (L.) Roxb.) - Beras (<i>Oryza sativa</i> L.) - Rimpang kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	Daun dak kedak secukupnya ditambah 1 jempol kunyit dan satu sendok teh beras kemudian ditumbuk halus lalu ditempelkan pada bagian bengkak sambil membaca sholawat.

Tabel 4. Ramuan obat tradisional Desa Talang Seluai

DISKUSI

Dalam tabel 1, terdapat nama latin tumbuhan yang sama untuk dua tumbuhan yaitu *Lansium domesticum* untuk tumbuhan Duku dan *Langsat*. Berdasarkan Heyne, Duku dan *Langsat* berjenis tumbuhan yang sama tetapi berbeda varietas. Buah duku bila buahnya masak, kulitnya tidak mengeluarkan getah bila dibuka, bijinya sedikit, kecil dan daging buahnya tebal dan manis. Sedangkan *Langsat*, buahnya besar, berbentuk bulat peluru, kulit buah bergetah putih, berbiji kecil dan sedikit, daging buahnya tebal, mengandung cairan dan agak keasam-asaman. [3]

Dari seluruh tumbuhan obat, terdapat satu tumbuhan yaitu *Yakhian* yang belum teridentifikasi jenisnya, hanya diketahui suku tumbuhan saja (*Leguminosae*). Hal ini menambah nilai tambah dari manfaat penelitian ini, yakni ditemukannya jenis flora baru.

Suku tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai pengobatan adalah suku *Lamiaceae* dengan persentase 15,38%; selanjutnya berturut-turut yaitu suku *Leguminosae* (11,53%), *Meliaceae*, *Piperaceae*, *Zingiberaceae* (7,69%); dan *Apocynaceae*, *Compositae*, *Annonaceae*, *Caricaceae*, *Myrtaceae*, *Strelitziaceae*, *Oleaceae*, *Onagraceae*, *Dilleniaceae*, *Malvaceae*, *Euphorbiaceae*, *Rutaceae*, *Araliaceae* (3,84%).

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dengan prosentase tertera pada tabel 4. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat setempat karena mudah diambil dan mudah tumbuh lagi. Sedangkan buah

tidak bisa diambil setiap waktu karena tidak sepanjang waktu berbuah, begitupula dengan akar, yang bisa mematikan tumbuhan apabila akarnya diambil. Sebagian besar tumbuhan yang digunakan tidak dikeringkan terlebih dahulu tetapi langsung digunakan dalam keadaan segar.

NO	Bagian tumbuhan yang digunakan	Prosentase (%)
1	Daun	60,71
2	Getah	10,71
3	Akar	7,14
4	Kulit batang	7,14
5	Rimpang	7,14
6	Batang	3,57
7	Buah	3,57

Tabel 5. Prosentasi bagian tumbuhan yang digunakan

Cara pengolahan yang paling banyak adalah direbus. Alat perebusan tumbuhan untuk obat oleh ahli pengobatan direkomendasikan menggunakan kendi, namun umumnya masyarakat desa Talang seluai menggunakan panci atau wajan yang terbuat dari alumunium. Cara perebusan menggunakan api sedang dari kayu bakar, karena masyarakat di Desa Talang Seluai sebagian besar masih menggunakan kayu bakar untuk memasak. Ramuan yang telah selesai dibuat lalu didinginkan dan langsung diminum. Masyarakat Desa Talang Seluai tidak pernah menyimpan sisa ramuan, mereka selalu membuat ramuan baru. Sebagian besar ramuan diminum setelah makan.

Dari 26 jenis tumbuhan, terdapat 5 tumbuhan yang belum tercatat dalam *Medicinal Herb Index In Indonesia (MHI)*. [4] Kelima jenis tumbuhan tersebut adalah sepong, kelumpang putih, tiati, serumpok dan

sungsang. Tumbuhan lain yang telah tercatat ada yang memiliki kesamaan kegunaan dengan MHI dan ada juga yang berbeda.

Lokasi yang paling banyak tumbuhan obat diambil adalah pekarangan rumah dengan persentase 50%; kebun di pinggir jalan (23,08%); hutan dengan (5,38%); dan pinggir jalan (11,53%). Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Talang Seluai memanfaatkan tumbuhan yang paling mudah dijangkau terlebih dahulu. Masyarakat sengaja menanamnya di pekarangan rumah agar mudah diambil jika diperlukan. Selain itu, masyarakat juga menanam tumbuhan obat bersama sama dengan tumbuhan yang dapat dikonsumsi di kebun pinggir jalan.

Ramuan 1 merupakan ramuan obat dalam untuk mengobati sakit diare, malaria dan pusing. Ramuan ini terdiri dari kulit batang duku dan kulit batang langsung (*Lansium domesticum*). Penelitian mengenai aktivitas dari tumbuhan jenis ini sudah banyak dilakukan, antara lain yang menyatakan adanya aktivitas antimalaria dan antibakteri. Diare yang dapat diobati dengan tumbuhan ini, salah satunya bisa disebabkan karena adanya aktivitas antibakteri. [5] Beberapa daerah di Indonesia menggunakan rebusan kulit batang *Lansium* ini dengan kulit batang *Pterocarpus indica* untuk mengobati disentri. [3]

Ramuan 2 terdiri dari daun sirsak dan rumput pacing digunakan untuk obat rematik. Khasiat obat tradisional tersebut sesuai dengan aktivitas yang diberikan oleh kedua bahan tersebut. Daun sirsak memiliki aktivitas antiradang dan anti-arthritis, sedangkan rumput pacing memiliki aktivitas antiradang dan analgesik. [6] [7]

Ramuan obat tradisional Desa Talang Seluai yang digunakan untuk obat luar yaitu

ramuan 3, 4, 5, 6 memiliki persamaan bahan yaitu beras dan rimpang kunyit. Kegunaan beras dalam ramuan tersebut sebagai pengikat, agar ramuannya dapat menempel dengan baik pada bagian tubuh yang sakit. Sedangkan rimpang kunyit, menurut Heyne, digunakan untuk kaki bengkak dengan bangle dan minyak kelapa sebagai obat luar. Rimpang kunyit memiliki banyak aktivitas antara lain analgesik, antiradang dan antimikroba. [8]

Salah satu bahan dari ramuan 3 yaitu daun kelumpang putih belum ada publikasi yang meneliti tumbuhan tersebut. Khasiat antirematik dari ramuan tersebut kemungkinan diberikan oleh adanya kandungan minyak atsiri (efek menghangatkan badan) yang terdapat dalam daun tersebut, karena beberapa tumbuhan dari marga *Sterculia* ini memberikan bau yang khas.[3]

Publikasi mengenai aktivitas analgesik dan antiradang dari daun pacar air (salah satu bahan ramuan 4) belum ditemukan, tetapi secara *in vivo* ada.[9] Sedangkan daun *Yakhian* dalam ramuan 5 belum dapat teridentifikasi jenisnya.

Daun dak kedak pada ramuan 6 memiliki aktivitas antibakteri dan antifungi, yang berperan atas khasiat obat kulit dari ramuan tersebut.[10] Aktivitas antibakteri dan antifungi dari rimpang kunyit juga memberi andil atas khasiat ramuan tersebut.[8]

Masyarakat desa Talang seluai masih menganut nilai-nilai keagamaan yang tinggi yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pengobatan. Pemakaian ramuan tradisional obat luar digunakan sambil mengucapkan shalawat. Mereka percaya bahwa pengucapan shalawat tersebut sebagai bentuk permohonan agar Allah dapat menyembuhkan penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, maka dapat dibuat kesimpulan:

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Talang Seluai berjumlah 26 jenis dalam 18 suku tumbuhan, sedangkan ramuan obat tradisional yang digunakan terdiri atas dua ramuan obat dalam (obat diare dan obat rematik) dan empat ramuan obat luar (obat rematik, obat bengkak, luka bengkak, penyakit kulit/ kudis).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Atun Qowiyyah, M.Si., Apt., Mimin Rojena, S.Farm., atas kerjasamanya selama penelitian ini. Serta Liza Yudistira Yusan, S.Farm., M.Farm-Klin., Apt. atas bantuannya sehingga jurnal ini dapat selesai tersusun dengan baik.

PENDANAAN

Penulis dalam penelitian ini didanai dengan biaya pribadi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. T Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
2. Martha T, Bernard TW., 2015. The power of jamu. First edition. PT Gramedia Printer, Jakarta. 2
3. K. Heyne, 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia, Jilid II, III dan IV. Cetakan ke-1. Badan Litbang Kehutanan, Jakarta
4. Yoshitake O, 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia. Edisi ke-2. PT. Eisai Indonesia, Jakarta
5. Laila H, Rina SK., 2013. Tumbuhan Duku: Senyawa Bioaktif, Aktivitas Farmakologis dan Prospeknya dalam Bidang Kesehatan. Jurnal Biologi Papua. 5 (2): 84-93.
6. Soheil ZM, Mehran F, Sonia N, Gokula M, Hapipah MA, Habsah AK., 2015. *Annona muricata* (Annonaceae): A Review of Its Traditional Uses, Isolated Acetogenins and Biological Activities. Int. J. Mol. Sci. 16:15625-15658.
7. de Fátima Arrigoni-Blank M, Dmitrieva EG, Franzotti EM, Antonioli AR, Andrade MR, Marchioro M., 2004. Anti-inflammatory and analgesic activity of *Peperomia pellucida* (L.) HBK (Piperaceae). J Ethnopharmacol. 91(2):215-218.
8. Ankur G, Surabhi M, Rajendra S., 2015. Evaluation of antimicrobial activity of *Curcuma longa* rhizome extract against *Staphylococcus aureus*. Biotechnol Rep (Amst). 6: 51–55
9. JK Kundu, B Das, J Kundu, SC Bachar., 2014. Anti-inflammatory, analgesic and diuretic activity of *Ludwigia hyssopifolia* Linn. Archives of Medical and Biomedical Research. 1 (4): 139-146
10. Mobin L, Saeed SA, Ali R, Saeed SG, Ahmed R., 2017. Antibacterial and antifungal activities of the polyphenolic fractions isolated from the seed coat of *Abrus precatorius* and *Caesalpinia crista*. Nat Prod Res